

**SKRIPSI**

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PT. ASKRINDO  
CABANG MAKASSAR**

**ABD.RAHMAN  
NIM 10573 04893 14**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PT. ASKRINDO  
CABANG MAKASSAR**

**ABD.RAHMAN  
NIM 10573 04893 14**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan kepada ALLAH SWT yang  
Maha Kuasa,  
berkat dan rahmat detak jantung,  
denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya  
hingga saat ini saya dapat mempersembahkan  
skripsi ku  
pada orang-orang tersayang,  
kepada kedua orang tuaku tercinta  
yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang,  
serta memberi dukungan, doa, perjuangan,  
motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.  
Terimah kasih kedua orang tuaku

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila kamu telah selesai  
(dari satu urusan)  
Maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh  
(urusan yang lain),  
dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd Rahman  
Stambuk : 10573 04893 14  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT Askrindo Cab Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

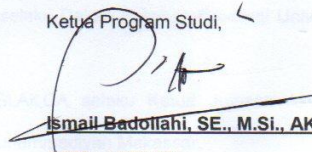


ABD. RAHMAN

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
  
Sriani Basuliong, SE, MM  
NBM : 903079

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badolahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP  
NBM : 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama ABD RAHMAN, NIM 105730489314 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 26 muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharam 1440 H

Makassar,

06 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Ansyarif, Khalid, SE., M.Si., Ak (.....)
  2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak, CA (.....)
  3. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si (.....)
  4. Samsul Rizal, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NIM : 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT Askrindo Cab Makassar

Nama Mahasiswa : ABD RAHMAN

No. Stambuk/ NIM : 10573 04893 14

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 06 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 06 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM  
NIDN : 0925086302


  
Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak  
NIDN : 0915058801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Badollahi, SE., MM  
NBM : 583878

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA.CSP  
NBM : 107 3428

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini sebagaimana mestinya, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan di dalamnya serta masih memerlukan penyempurnaan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan dan mewariskan kitabullah serta sunnah Rasulullah, sebagai dasar hukum yang dipegang teguh sehingga mengantar umat manusia ke jalan yang diridhai oleh-Nya hingga akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun rasa optimisme dan adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat teratasi dan terwujudlah skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM dan Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,Ak. selaku dosen pembimbing utama yang penuh

kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga skripsi ini bisa selesai.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bekal pengetahuan dan kemudahan serta bantuannya kepada penulis.
6. Ayah dan ibuku, rengkuhan jiwa dan hatimu adalah semangat dalam perjalanku yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat dan doa restunya kepadaku.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberi support.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

*Fastabiqul Khairat*

*Nun Walqolami Wamayasthurun*

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Makassar, 19 September 2018

Penulis



## ABSTRAK

**ABD.RAHMAN 2018.** *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT.Askrindo Cabang Makassar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Abd.Rahman Rahim dan pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh metode pengakuan pendapatan laporan laba pada PT. askrindo Cab Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan laba rugi PT. Askrindo Cab Makassar. Dengan hasil penelitian mengataan bahwa analisis metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Askrindo Cab Makassar terdapat perbedaan pendapatan pada tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PT.Askrindo Cab.Makassar mengalami penurunan pendapatan namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan pendapatan disebabkan melonjaknya pertumbuhan pendapatan premi reasuransi masuk.

**Kata Kunci :** Pengakuan Pendapatan Laba

## **ABSTRACT**

**ABD.RAHMAN 2018.** *Analysis of Revenue Recognition Methods and Their Effects on Profit at PT.Askrindo Makassar Branch, Thesis in Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by mentor I Abd. Rahman Rahim and counselor II Ismail Badollahi.*

*This study aims to analyze how the effect of the method of recognition of income statement income at PT. Askrindo Cab Makassar. The type of research used in this study is quantitative with a quantitative descriptive approach. The processed data is PT. Askrindo Cab Makassar. With the results of the study said that the analysis of the method of recognition of income and its effect on earnings at PT. Askrindo Cab Makassar there is a difference in income in 2015 and 2016 which shows that in 2015 PT.Askrindo Cab.Makassar experienced a decline in income but in 2016 experienced an increase in revenue due to the soaring growth of reinsurance premium income.*

*Keywords: Profit Income Recognition*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Pengertian Pendapatan .....	8
B. Sumber dan Jenis Pendapatan.....	9
C. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan .....	14
D. Metode Pengakuan Pendapatan .....	19
E. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23...	21
F. Pengertian Laba .....	23

G. Peneliti Terdahulu.....	24
H. Kerangka Pikir .....	28
I. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	31
E. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	33
A. Gambaran Umum PT.Askrindo Cab.Makassar .....	33
B. Bagan Struktur Organisasi PT.Askrindo Cab.Makassar.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Kegiatan Usaha PT.Askrindo Cab.Makassar .....	44
B. Kebijakan Akuntansi PT.Askrindo Cab Makassar .....	46
C. Sistem Akuntansi PT.Askrindo Cab Makassar .....	47
D. Sumber Pendapatan Perusahaan PT.Askrindo Cab.Makassar.....	47
E. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan PT.Askrindo Cab.Makassar	50
F. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PSAK No.23 Tahun 2010.	50
G. Hasil Penelitian .....	57
BAB VI PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
DAFTAR LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan tinjauan penelitian terdahulu	25
Tabel 5.1	Perbandingan Perlakuan Akuntansi	56
Tabel 5.2	Laporan Perhitungan Laba / (Rugi)	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	28
------------	----------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

PT Askrimdo Cabang Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi yang menggunakan hasil pendapatannya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Transaksi keuangan yang dibuat dari kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan pengakuan pendapatan untuk mengetahui posisi keuangan, untuk diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Dalam penentuannya kita membutuhkan standar akuntansi keuangan sebagai tuntunan yang berlaku secara umum sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang didapat dari kegiatan operasional.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Salah

satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Analisis rasio diterapkan pada tiga era penting analisis laporan keuangan yaitu analisis kredit/resiko, analisis probabilitas dan penilaian.

Menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "laba atau sisa hasil usaha adalah nilai keluaran dan nilai masukan". Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain. Menurut Dewi Utari (2014:1) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga yaitu: laba kotor (*gross profit*), laba operasi (*operating profit*), laba bersih (*net income*).

Sedangkan menurut Hidiatoro (2013:31) "Laba (*profit*) merupakan salah satu indikator kesuksesan suatu badan usaha karena laba dapat dijadikan ukuran efisiensi dan efektivitasnya suatu perusahaan. Semakin tingginya laba merupakan suatu cerminan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Oleh karena itu, laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan.

Laba dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa



lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Manajemen laba dapat dilakukan baik secara legal maupun tidak legal. Praktik legal artinya manajemen laba yang dilakukan tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan pergeseran periode pendapatan atau biaya. Sedangkan praktik manajemen laba yang ilegal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dimana nilai dari transaksi tersebut ditambah (*mark up*) atau dikurangi (*mark down*) atau mungkin dengan tidak melaporkan sejumlah transaksi sehingga akan menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Silvia Firdaus (2016) yang berjudul analisis atas penerapan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan pada CV. Tata Wijaya Kediri, diketahui bahwa perbedaan terhadap pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amri Septiono (2015) yang berjudul metode pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan (studi kasus pada PT. Petrosida Gresik), diketahui bahwa PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi

standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee penjualan dari jumlah [penjualan yang diperoleh dari agen.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengakuan pendapatan pada suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan, manajemen memerlukan metode dan analisis terhadap transaksi yang terjadi dan harus mempertimbangkan estimasi hasil transaksi apakah dapat di estimasi dengan andal atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan memandang perlunya penanganan akuntansi yang tepat terhadap pengakuan pendapatan agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Permasalahan utama yang biasa timbul dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan yang telah dilakukan, apakah pendapatan telah diukur dan diakui sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum. Karena pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dapat meramalkan keadaan perusahaan untuk masa depan, mengawasi jalannya aktivitas perusahaan yang sedang berjalan serta mengevaluasi tindakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Agar pemakai laporan bisa jelas

dalam memahami laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengukuran yang dilakukan pada PT. Askrindo Cab Makassar adalah dengan cara dicatat dan menggunakan nilai tukar atau nilai wajar imbalan atau perolehan biaya dari hasil transaksi (*historical cost*) yaitu pada saat kas diterima atau terjadinya transaksi dan adanya persetujuan kesepakatan antara kedua pihak yaitu pihak bertanggung dan penanggung serta dapat diukur dengan melalui kesepakatan persetujuan jangka waktu periode yang telah disesuaikan dengan kesepakatan serta perjanjian antara kedua pihak pada saat terjadinya transaksi saat kas diterima maupun dapat diterima oleh pihak perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku diperusahaan PT. Askrindo Cab Makassar.

Pendapatannya dapat diukur dan diakui dengan besarnya nilai wajar yang dapat diterima agar didalam laporannya tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*overstated*) dan atau terlalu rendah (*undertated*). Transaksinya dibuat atas dasar kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yaitu pihak bertanggung dan pihak penanggung, dengan cara pihak bertanggung dapat memilih atau mengambil keputusan atas rate yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan bertanggung. Nilai yang dimaksud adalah nilai yang dapat dinyatakan dalam jumlah nilai mata Uang Rupiah bukan Dollar maupun mata uang asing.

Alasan melakukan penelitian di PT Askrindo Cabang Makassar Terdorong rasa ingin tahu mengenai metode yang diterapkan oleh PT Askrindo Cabang Makassar apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Motivasi melakukan penelitian ini adalah keinginan

untuk mengembangkan pengetahuan atau untuk mengetahui sesuatu melalui proses ilmiah, dan juga untuk mencermati keadaan yang terjadi di sekitar penelitian, kemudian dari hasil mencermati tersebut dilakukanlah identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi kemudian di cari pemecahan masalahnya serta solusinya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT. Askrindo Cabang Makassar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan metode pengakuan pendapatan tersebut terhadap laba pada PT. Askrindo Cabang Makassar?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Askrindo Cabang Makassar apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan menganalisa bagaimana pengaruh metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba pada PT. Askrindo Cabang Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan perusahaan terutama mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan

mengakui pendapatan yang telah digunakan perusahaan pada aktivitas operasionalnya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijaksanaan perusahaan. Dan bagi pihak-pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan, atau menurut FASB, didefinisikan sebagai berikut :“Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang- hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut.”

Hasil-hasil penjualan sumber daya seperti pabrik atau inventasi jangka panjang tidak boleh dicantumkan sebagai pendapatan. Namun jika harta tersebut dijual secara menguntungkan, kenaikan harta bersih yang diperoleh melalui pembelian, hasil-hasil dari peminjaman, dan kontribusi modal tidak meningkatkan pendapatan.

Arief Sugiono (2010:28) mendefinisikan bahwa : “Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sebagai hasil operasi perusahaan sebagai akibat dari aktivitas normal perusahaan. Atau pendapatan yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas lain dalam suatu periode”.

Terdapat perbedaan pengertian dalam mengartikan pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Untuk perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pada perusahaan dagang pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagang ke

pihak konsumen, sedangkan perolehan pendapatan perusahaan manufaktur didapat dari penjualan produk yang telah selesai diolah.

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6, menyatakan bahwa :  
“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Kieso, Warfield dan Weygandt(2011;955)  
“Pendapatan adalah arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

## **B. Sumber Dan Jenis Pendapatan**

Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis baik itu jasa maupun produk tentunya mengharapkan pendapatan yang lebih (laba) dari hasil penjualannya. Demikian halnya dengan perusahaan yang memiliki target utamanya adalah menjaring nasabah sebanyak-banyaknya dengan cara menjual jasa-jasa asuransi. Oleh sebab itu perusahaan ini harus memiliki strategi yang bagus dalam memasarkan jasa-jasa asuransi kepada nasabah sehingga perusahaan ini tidak kalah saing dengan perusahaan sejenis lainnya.

### **1. Sumber pendapatan**

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan
- b) Pendapatan non operasi, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari factor eksternal.
- c) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*) yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. (Baridwan, 2011:28-35)

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 01 Ikatan Akuntansi Indonesia (2009,23.1), pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan barang  
Barang yang diproduksi untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli oleh pengecer atau tanah dan *property* (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.
- b) Penjualan jasa  
Menyangkut pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati.
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan:
  - 1) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas, setara kas atau jumlah yang terutang kepada perusahaan.



- 2) Royalty, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang, hak cipta, dan perangkat lunak.
- 3) Deviden, distribusi laba kepada pemegang investasiekuitas sesuai dengan proporsi mereka dengan kondisi modal tertentu.

Adapun sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dari setiap kegiatan operasi perusahaan sebagai berikut:

a. Pendapatan Premi

Pendapatan premi atau yang disebut pendapatan underwriting terdiri dari premi, premi asuransi, dan premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Premi Kontrak Jangka Panjang (*Whole Life Contract*) diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis selama periode sekarang dan periode diperbaruinya kontrak. Nilai sekarang diestimasi manfaat polis untuk masa mendatang yang akan dibayar kepada pemegang polis.
- 2) Premi Kontrak Jangka Pendek (*Term Life Contract*) diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Artinya premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.

b. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan sumber cadangan pendapatan yang berasal dari deposito, penjualan saham, dan lain-lain. Hasil investasi diberikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan

beban investasi dan selisih kurs valuta asing yang berhubungan dengan investasi diberikan sebagai bagian dari hasil investasi.

c. Hasil *Underwriting*

Merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan dijalankannya proses *underwriting*, artinya dalam pemilihan resiko-resiko terhadap polis yang akan diterima atau didaftarkan sebagai nasabah harus terlebih dahulu mempertimbangkan layak atau tidak layaknya polis asuransi tersebut.

d. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selain kedua pendapatan di atas seperti pendapatan bunga bank, pendapatan bunga deposito, pendapatan di luar kegiatan pokok perusahaan, pendapatan selisih pembebanan, komisi reasuransi.

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan ada dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

a. Pendapatan Operasional

1) Pendapatan bunga debitur

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif.

2) Komisi dan Provisi

Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktiva. Sedangkan Provisi adalah

imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima.

3) Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan dari kurs valuta asing berasal dari selisih kurs. Kurs ini akan dimasukkan ke pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

4) Transaksi berjangka valuta asing

Untuk transaksi berjangka dalam trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

5) Pendapatan operasional lainnya

Contoh pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lainnya.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, pendapatan dari observasi, dan lainnya.

### 3. Konsep pendapatan

Dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu:

- a. Proses pembentukan pendapatan (*earning process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan,. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka

mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

- b. Proses realisasi pendapatan (*realization process*) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjual. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan dan jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dikatakan terjadi. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:
- 1) Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah.
  - 2) Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

### **C. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan**

#### **1. Pengakuan pendapatan**

Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Menurut PSAK No.23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya

mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Pendapatan dari penjualan barang harus segera diakui bila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi :

- b) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memudahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- c) Perusahaan tidak lagi mengelola atau pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- d) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- e) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut;
- f) Biaya yang akan terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Bila salah satu kriteria di atas tidak dipenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui apabila perusahaan tersebut menahan resiko dari kepemilikan, antara lain :

- a) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana lazimnya;
- b) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan;

- c) Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan; dan
- d) Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi return.

Pengakuan pendapatan yang benar melibatkan 3 syarat:

- 1) Pendapatan direalisasikan pada saat sebuah perusahaan melakukan pertukaran barang dan jasa untuk mendapatkan *cash*
- 2) Pendapatan dapat direalisasikan ketika aset yang diterima perusahaan dari pertukaran (*exchange*) siap untuk ditukarkan menjadi sejumlah uang.
- 3) Pendapatan dihasilkan/didapatkan ketika sebuah perusahaan telah menyelesaikan apa yang harus dia kerjakan untuk mendapatkan keuntungan, ketika *earning process* selesai

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penjualan jasa dapat diakui dengan metode persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut :

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal;
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;

- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- d) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya tidak menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Menurut SFAC (*Statemen Of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yang dikemukakan oleh Dykman (2013:237), ada empat criteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui yaitu :

- 1) Definisi item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian
- 2) Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
- 3) Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

## **2. Pengukuran pendapatan**

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakai dan berkeinginan untuk meakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

Harahap (2011:96), menyatakan bahwa pengukuran adalah penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memsukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (statement of financial accounting concepts) No. 5 yaitu

- a) Cost historis (*historical cost*), yaitu harga tunai equivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi.
- b) Cost penggantian terkini (*current replacement cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- c) Nilai pasar terkini (*current market value*), merupakan harga tunai equivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatau aktiva dan liquiditas yang dilaksanakan secara terarah.



- d) Nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*), merupakan jumlah kas yang diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan.
- e) Nilai sekarang yang didiskontokan (*current discounted value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### **D. Metode Pengakuan Pendapatan**

Menurut Belkoi (2013:281), ada dua metode pengakuan dalam period akuntansi yaitu:

##### **1. Dasar kejadian penting (*critical event basis/cash basis*)**

Kriteria ini telah mengarah kepada kejadian penting mengenai pendapatan pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada saat harta terjual atau jasa diserahkan.

##### **2. Dasar akrual (*accrual basis*)**

Menurut dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama produksi, maka dalam hal ini apabila keuntungan dapat dihitung secara sebanding dengan tugas yang dikerjakan atau jasa yang dilaksanakan pada akhir produksi, maka pendapatan diakui pada barang atau pada pengumpulan hasil penjualan.

Menurut santoso, Iman (2009:341) dalam bukunya menguraikan beberapa variasi dalam pengakuan pendapatan dan buku prosedur akuntansi yang rinci yaitu :

1. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang atau pelaksanaan jasa (*revenue recognition prior to delivery of good or performance of services*). Ada dua metode pengakuan pendapatan yang digunakan yaitu
  - a) Metode kontrak selesai (*completed contract method*) adalah metode yang mengakui pendapatan setelah kontrak telah diselesaikan.
  - b) Metode prentase penyelesaian (*percentase of completion method*) adalah metode yang mengakui pendapatan berdasarkan prentase tertentu dari penyelesaian kontrak yang telah disepakati.
2. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa (*revenue recognition after to delivery of good or performance of services*). Untuk membedakan pengakuan pendapatan yang diterima membutuhkan tiga metode yaitu :
  - a) Metode penjualan cicilan (*installment sales method*), menurut metode ini laba sebaiknya diakui ketika uang kas diterima dari saat penjualan.
  - b) Metode perolehan kembali biaya (*cost recovery method*), laba tidak diakui dari suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Metode ini hanya dapat digunakan apabila keadaan-keadaan yang melindungi suatu

penjual sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan .

c) Metode kas (*cash method*), metode ini jarang digunakan dalam penjualan barang bergerak maupun barang tidak bergerak (tetap) karena hak untuk mengambil kembali nilainya sangat besar bagi penjual tapi metode ini sangat tepat untuk kontrak jasa.

3. Akuntansi atas transfer aktiva sebelum pengakuan pendapatan (*accounting for the transfer of assets prior to the recognition of revenue*). Ada dua metode yang digunakan yaitu :

a) Metod deposit

b) Penjualan konsinyasi (*consignment sales*)

#### **E. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23**

1. Pengakuan pendapatan menurut PSAK NO. 23

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaatekonomik yang timbul dari aktivitas ormal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dengan pengertian diatas, maka perusahaan tidak boleh mencatat Pajak yang dipotong dari pihak lain sebagai pendapatan walaupun pajak merupakan kas masuk ke perusahaan. Disisi lain perusahaan yang bergerak sebagai agen (bukan orang yang sebenarnya) dari sebuah transaksi tidak boleh mengakui kas yang masuk sebagai pendapatannya, namun hanya mengakui komisi sebagai pendapatannya.

Misalkan seorang manajer investasi mengelola dana investor sebesar Rp 100 Juta dan mendapat return 10%, yaitu Rp 10 Juta rupiah.

Sesuai kontrak perusahaan investasi hanya menerima 20% dari return sebagai fee (komisi) maka perusahaan membagi dua return 10% tadi. (1) 8 juta dianggap sebagai hutang kepada investor (2) 2 juta dianggap sebagai pendapatan komisi dari perusahaan investasi. Kesalahan terjadi bila perusahaan mencatat Rp 10 juta sebagai pendapatan bagi perusahaan.

Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK 23, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria di bawah ini:

- a) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas dan,
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

## 2. Pengukuran pendapatan menurut PSAK No 23

Pengukuran dengan menggunakan nilai wajar (*fair value*) menjadi pilihan yang tepat dalam mengukur imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan yang terjadi, timbul dari suatu transaksi yang telah disepakati melalui persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut. Jumlah yang didapat dapat diukur dengan

nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskonto dagang dengan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka dipertukarkan dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Ketika kemampuan dalam pengukuran pendapatan yang andal dan atribut khusus dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran dan ketidakmampuan dalam menentukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara terperinci atribut yang sedang diukur.

#### **F. Pengertian laba**

Laba merupakan pos terakhir dari aktivitas operasional perusahaan. Laba secara professional diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi dalam suatu periode dan biaya yang sepadan dengannya.

Menurut Seomarso (2004:245) "laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu". Maka dari suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan bersangkutan didapatkan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Jika dikaitkan dengan pendapatan, maka laba dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Laba yang telah direalisasi

Laba yang terjadi karena adanya transaksi dengan pihak ketiga. Laba ini timbul dari transaksi-transaksi aktual dalam periode yang bersangkutan. Laba yang telah direalisasi merupakan selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan penggantian yang sesuai.

2. Laba yang belum direalisasi

Laba yang terjadi karena adanya nilai aktiva dan belum direalisasi. Ini diakui saat terjadinya transaksi dengan pihak ketiga yang timbul karena penahan laba direalisasi selama periode kontraktualnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengkaji yang berhubungan dengan judul metode pengakuan pendapatan, terdapat bukti hasil yang berbeda-beda.

Tabel 2.1

## Ringkasan tinjauan penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian
Silvia Firdaus (2016)	Analisis Atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Pada CV. Tata Wijaya Kediri	Perbedaan terhadap pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya, sedangkan berbeda dengan penerapan metode persentase penyelesaian dimana pencatatan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi.
Medi Sartika BR Sigiro (2011)	Analisis metode pengakuan pendapatan dan dampaknya terhadap pelaporan laba pada PTPN III (PERSERO) Medan	Penggunaan metode acrual basis sangat mempengaruhi laba yang didapat sehingga pengakuan pendapatan harus sesuai standar akuntansi yang berlaku.
Amri Septiono (2015)	Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Petrosida Gresik)	PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen

Muhammad Danial dan Triandi (2009)	Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi	PT. Tunas Mekar Eka Harpedi telah melakukan pengakuan pendapatan dan beban dengan cukup baik
Budia Mulia (2007)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No 23 pada PT.Raya Utama Travel	PT.Raya Utama Travel dalam prakteknya telah menerapkan PSAK No 23 sebab jumlah pendapatan dapat diakui dan diukur dengan andal.

Silvia Firdaus tahun (2016), meneliti dengan judul “Analisis Atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Pada CV. Tata Wijaya Kediri” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa : Perbedaan terhadap pencatatan jurnal pendapatan dan beban dengan penggunaan metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaannya itu penerapan metode kontrak selesai tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang menyebabkan laporan keuangan tidak sewajarnya, sedangkan berbeda dengan penerapan metode persentase penyelesaian dimana pencatatan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu serangkaian analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan mengklarifikasikan, menghitung dan membandingkan data yang kemudian disimpulkan.

Media Sartika BR Sigiro tahun (2011), meneliti dengan judul “Analisis metode pengakuan pendapatan dan dampaknya terhadap pelaporan laba pada PTPN III (PERSERO) Medan ”. dengan hasil penelitian mengatakan bahwa : Penggunaan metode acrual basis sangat mempengaruhi laba yang



didapat sehingga pengakuan pendapatan harus sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Amri Septiono tahun (2015), meneliti dengan judul “Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Petrosida Gresik)” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa : PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen keuangan dan jurnal – jurnal yang berkaitan.

Muhammad Danial dan Triadi tahun (2009), meneliti dengan judul “Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa : PT. Tunas Mekar Eka Harpedi telah melakukan pengakuan pendapatan dan beban dengan cukup baik. Pendapatantersebut diakui oleh perusahaan dengan menggunakanmetode akrual basis dan metode persentasepenyelesaian.

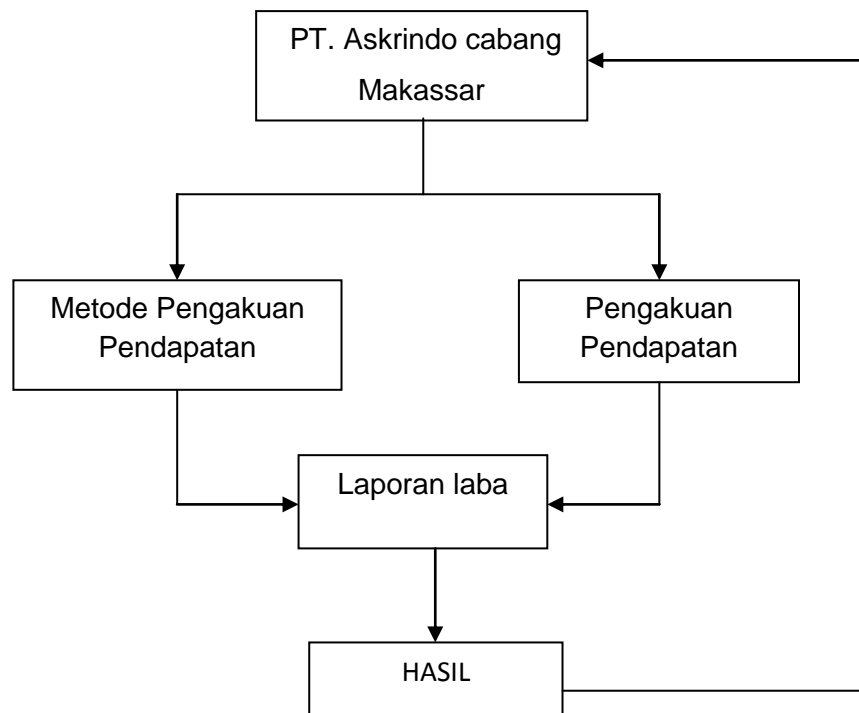
Budi Mulia tahun (2007) meneliti dengan judul “Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No 23 pada PT.Raya Utama Travel ” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa : PT.Raya Utama Travel dalam prakteknya telah menerapkan PSAK No 23 sebab jumlah pendapatan dapat diakui dan diukur dengan andal.

PT. Askrindo cabang Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi yang menggunakan hasil pendapatannya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Transaksi keuangan yang dibuat dari kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan pengakuan pendapatan untuk mengetahui posisi keuangan, untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang didapat dari kegiatan operasional agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

#### H. Kerangka Pikir

Gambar :2.1

Kerangka pikir



## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dinyatakan rumusan hipotesis sebagai berikut : “terdapat pengaruh terhadap penggunaan metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba pada PT. Askrindo Cabang Makassar”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi I ini, maka penulis melakukan penelitian di PT.Askrindo Cabang Makassar yang beralamat Jln. Kakatua No. 25, Kampung Buyang, Mariso, Makassar city. Penelitian ini dilakuan selama 2 (dua) bulan.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi adalah semua hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek lengkap dan jelas (Usman 2003:181). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT.Askrindo Cabang makassar.

Sampel adalah sebagian atau wakil skripsi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan metode *probability sampling* atau sering disebut juga dengan random sampling, yaitu pengambilan sampel dimana setiap elemen penelitian mempunyai probabilitas (kemungkinan) sama untuk dipilih. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PT. Askrindo cab Makassar.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta mengkonfirmasi secara objektif dan akurat mengenai hal yang diperoleh baik dalam studi pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri.

### 2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada pihak manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang digunakan dalam penulisan proposal ini.

### 3. Tinjauan pustaka

Yaitu untuk memperoleh beberapa bahan teori dalam literature yang ada hubungannya dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat menunjang terlaksananya dan dapat menyelesaikan laporan ini.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

- a) Data kualitatif yaitu data yang digunakan melalui keterangan-keterangan secara tertulis seperti : sejarah berdirinya PT.Askrindo Cabang Makassar, struktur organisasi dan pembagian tugas.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari laporan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi

## **2. Sumber Data**

- a) Data primer yaitu penulis meneliti secara langsung pada obyek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung pada bagian keuangan dan akuntansi.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan melalui catatan atau dokumen yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan penelitian.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan memggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Berdasarkan definisi di atas peneliti ingin metode analisis dapat menggambarkan atau menguraikan metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Askrimdo Cabang Makassar serta melihat pengaruh yang ditimbulkan terhadap laba perusahaan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Askrindo Cab.Makassar**

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA I tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrindo (Persero) senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai *Collateral Subtitution Institution*, yaitu lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit

dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (*feasible* tetapi tidak *bankable*).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, Surety Bond, Customs Bond dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu : Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dari kemiskinan di Indonesia.

Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh Kantor Cabang berjumlah 60 Kantor yang tersebar di 34 Provinsi seluruh Indonesia.

## **1. Visi & Misi**

Tahun 2013, merupakan akhir dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2009-2013. Namun dengan memperhatikan tuntutan perkembangan bisnis dan aspirasi internal perusahaan yang berkembang serta kesesuaian lingkup kegiatan perusahaan, maka Direksi didukung oleh Dewan Komisaris kembali menyusun RJPP 2013-2017 dan



kemudian telah mendapat pengesahan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Pemegang Saham PT Askrindo (Persero), melalui Surat Keputusan nomor : S-566/ MBU/2013 tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT Askrindo (Persero) tahun 20013-2017. Dengan demikian tahun 2013 juga merupakan awal RJPP Perusahaan yang baru. Selaras dengan upaya tersebut, Perusahaan juga telah melakukan perubahan visi dan misinya sehingga aktivitas bisnis Perusahaan menjadi lebih fokus dan terarah. Visi dan Misi baru Perusahaan adalah sebagai berikut:

**a. Visi Perusahaan**

Menjadi Perusahaan Penanggung Risiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional. Dalam visi perusahaan tersebut di atas terdapat 3 (tiga) unsur utama, yaitu:

- 1) Penanggung Risiko,
- 2) Unggul, dan
- 3) Layanan global guna mendukung perekonomian nasional.

Masing-masing unsur tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- a. Penanggung Risiko menegaskan bahwa Askrindo merupakan perusahaan asuransi yang melaksanakan bidang usaha berkaitan dengan penanggungan risiko dari suatu peristiwa yang akan terjadi, termasuk risiko usaha/ bisnis tidak terbatas pada asuransi kredit dan suretyship.
- b. Unggul menjelaskan bahwa Askrindo bertekad menjadi perusahaan asuransi yang terkemuka dalam kegiatan usahanya dibandingkan perusahaan pesaing. Keunggulan perusahaan harus tertanam dalam persepsi pelanggan/ pemangku kepentingan serta

dapat diukur berdasarkan kaidah pengukuran obyektif (misal: konsep Malcom Balridge).

- c. Layanan global guna mendukung perekonomian nasional menjelaskan bahwa Askrindo memberikan layanan yang terbaik kepada para pengguna jasa dengan cakupan global untuk dapat memberikan kontribusi dan memiliki arti dalam perekonomian nasional. Penerapan layanan global dimaksud memiliki makna:
- 4) Perusahaan bertanggung milik WNI, berdomisili di Indonesia dan memiliki obyek usaha/proyek yang berlokasi di luar negeri, atau
  - 5) Perusahaan bertanggung milik WNA berdomisili di luar negeri yang memiliki obyek usaha/proyek di wilayah Republik Indonesia

**b. Misi Perusahaan**

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program Pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya;
- 2) Menjalankan kegiatan usaha penanggung risiko dengan layanan global;
- 3) Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan Manajemen Risiko.

Dalam uraian di atas terlihat bahwa fokus perusahaan dalam mendukung pengembangan UMKMK dinyatakan secara tegas. Hal ini terkandung makna bahwa maksud dan tujuan pendirian dan keberadaan Perseroan memang diperuntukkan dalam memberi dukungan pengembangan UMKMK.

## **B. Struktur Organisasi PT. Askrindo Cab.Makassar**

Sebagai organisasi yang dinamis, Askrindo terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia bisnis. Dalam rangka mengantisipasi perkembangan di masa depan, Askrindo telah melakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi perusahaan agar setiap lini organisasi dapat menjalankan fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan dan visi perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia No. : 101/KEP/DIR/V/2015 tanggal 18 Mei 2015 tentang Struktur Organisasi PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia beserta perubahannya yang menjadi satu kesatuan yaitu No. :149/KEP/DIR/VII/2016 tanggal 23 Juni 2016. Surat Keputusan Menteri BUMN No.:SK-229/MBU/09/2016 tanggal 9 September 2016 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perseroan (Persero) PT Asuransi Kredit Indonesia sebagai berikut :



Adapun uraian tugas masing masing bagian pada PT Askrindo (persero) cab Makassar sebagai berikut :

a. Kepala Kantor Cabang

Dengan tugas utama bertindak sebagai pusat koordinator dan mewakili direksi di dalam melakukan hubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, serta membawahi kantor-kantor Unit Pemasaran di wilayah kerja cabang bersangkutan.

b. Bidang Pertanggungungan

Bidang Pertanggungungan dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penutupan pertanggungungan terhadap resiko atas kredit yang diberikan bank-bank maupun terhadap resiko kredit lain dan melakukan penutupan penjaminan atas produk diversifikasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian pertanggungungan dapat melaksanakannya dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan kegiatan pertanggungungan kredit kantor cabang sesuai dengan kebijaksanaan umum dan khusus yang telah diarahkan/ditetapkan oleh kepala kantor cabang / kantor pusat.
- 2) Menyelenggarakan analisis dan evaluasi serta membuat rekomendasi kepada Kepala Kantor Cabang untuk mendapatkan keputusan penutupan pertanggungungan yang wewenang penutupannya masih berada dalam wewenang kepala kantor cabang.

- 3) Menyelenggarakan administrasi penutupan pertanggung dan dapat mempermudah pengawasan interen (internal control) oleh kepala kantor cabang maupun oleh kantor pusat.
  - 4) Membantu kegiatan tata usaha menyiapkan rencana anggaran pendapatan dan biaya kantor cabang.
  - 5) Menyelesaikan analisis dan evaluasi proyek massal dan lain-lain sebagainya.
  - 6) Menyusun laporan periodik/sewaktu-waktu kepada Kantor Pusat.
  - 7) Pemasaran, merupakan ujung tombak yang mewakili perusahaan di masyarakat, dimana tugasnya adalah menjual produk perusahaan, memberikan pelayanan dalam hal penyerahan produk perusahaan, menerima pembayaran premi nasabah, membantu mengurus klaim.
  - 8) Akseptasi, bagian Akseptasi melakukan perhitungan premi berapa premi yang harus dibayar.
  - 9) Produksi, bagian Produksi bertanggungjawab terhadap penjaminan produk asuransi dan penjaminan diversifikasi produk asuransi.
- c. Bidang Klaim dan Subrogasi

Bidang Klaim dan Subrogasi dikepalai oleh Kepala Seksi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan penyelesaian atas tuntutan ganti rugi dari tertanggung dan menyelenggarakan pengawasan pertanggung dan subrogasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif dan efisien, maka bagian ini dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan program kegiatan penyelesaian klaim, subrogasi dan *recovery* kantor cabang sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kantor cabang/pusat.
- 2) Menyelenggarakan analisis dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dari kepala kantor cabang untuk penyelesaian atau pembayaran atau tuntutan ganti rugi yang dalam wewenang kantor cabang.
- 3) Menyelenggarakan/menyiapkan analisis dan penilaian serta membuat konsep rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan kantor pusat atas tuntutan ganti rugi yang wewenang keputusannya berada di atas wewenang kepala kantor cabang.
- 4) Menyelenggarakan administrasi penyelesaian klaim yang dapat dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan penyelesaian klaim dan sekaligus dapat mempermudah pengawasan interen oleh kepala kantor cabang maupun oleh kantor pusat.
- 5) Menyelenggarakan administrasi piutang subrogasi atas klaim-klaim yang telah dibayarkan klaimnya.
- 6) Melakukan penagihan-penagihan kepada bank-bank agar melimpahkan *recovery* atas setoran-setoran debitur yang menjadi bagian PT. Askrindo.
- 7) Menyusun laporan periodik/sewaktu-waktu kepada kantor pusat
  - a. *Collfee*

Bertugas melakukan penagihan dan sekaligus menyerahkan polis kepada pihak tertanggung.
  - b. *Recovery* dan piutang

Bagian *Recovery* dan Piutang sebagai badan yang melakukan penagihan pada asuransi kredit.

c. Klaim

Bagian ini bertugas untuk pengurusan klaim atau tuntutan kerugian seluruh jenis untuk polis yang diterbitkan oleh Kantor Cabang sendiri ataupun yang diterbitkan oleh Kantor Cabang lain. Melakukan survey, laporan, pelaksanaan administrasi klaim, pelaporan korespondensi baik intern maupun ekstern dan mengajukan usulan-usulan serta melakukan survey dalam hal terjadi klaim yang cukup material, serta melakukan penyelesaiannya.

d. Bidang Keuangan dan Akuntansi

Bidang Keuangan dan Akuntansi merupakan bidang non operasional yang tugasnya sebagai pendukung dari kegiatan-kegiatan bidang Pertanggungjawaban dan bidang Klaim dan Subrogasi. Bidang Keuangan dan Akuntansi dikepalai oleh seorang Kepala Seksi yang tugas utamanya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang:

- 1) Keuangan
  - a) Membuat rencana anggaran
  - b) Melaksanakan tugas-tugas lain atas perintah kepala cabang
  - c) Melaksanakan administrasi produksi, bonus, komisi, dan lain-lain
- 2) Akuntansi
  - a) Melakukan pencatatan kas dan bank
  - b) Posting ke BB
  - c) Buat laporan keuangan



3) Personalia

Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan pegawai (kesehatan, tunjangan, pendidikan dan kegiatan lainnya).

4) Umum

Membuat pengadaan kelangsungan perusahaan dan melihat utuh untuk diperhatikan kebutuhan perusahaan dan memelihara kondisi fisik perusahaan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kegiatan Usaha PT.Askrindo Cabang Makassar

Dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan usaha pada PT. Askrindo cabang Makassar menyangkut perkembangan usaha perusahaan, adalah sebagai berikut;

##### 1. Usaha Asuransi Kredit

Seiring dengan peningkatan usaha intensitas Pembangunan Nasional, jumlah pengusaha kecil dan menengah yang menggunakan jasa PT. Asuransi Kredit Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, sehingga perusahaan biasanya seleksi penerima pengusaha untuk dibantu dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

Secara global (Nasional), sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1998, jasa PT. Askrindo telah dinikmati oleh pengusaha sekitar 5 juta pengusaha kecil dan menengah yang menggunakan kredit sebesar Rp. 35 Trilyun. Dari jumlah tersebut sekitar 550 ribu pengusaha mengalami kegagalan dan oleh karena itu PT. Asuransi Kredit Indonesia telah memberikan ganti rugi kepada pihak perbankan lebih dari Rp. 1,6 Trilyun. Dari jumlah ganti rugi tersebut sebesar Rp. 528 Milyar telah diterima kembali oleh PT. Askrindo dalam bentuk recoveris sebagai pelaksanaan hak subrogasi.

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa selama penutupan pertanggunggunaan (28 tahun) sekitar 55 % pengusaha yang menggunakan jasa Askrindo bergerak dalam bidang sektor perdagangan kemudian sekitar

24 % bergerak jasa dan 11 % bergerak disektor industri dan sisanya disektor pertanian serta lainnya. Sejak tahun 1973 sampai dengan saat ini tercatat 107 bank yang telah menandatangani surat perjanjian kredit dengan PT. Askrindo yaitu:

- a. 6 bank BUMN.
- b. 27 BPD.
- c. 72 Bank Swasta Nasional.
- d. 4 Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB ).

Di samping itu untuk melaksanakan pertanggungangan KIK/KMKP tersebut pada PT. Asuransi Indonesia Cabang Makassar (Askrindo) juga ikut terlibat aktif dalam penyusunan rencana proyek-proyek baru yang diprakarsai oleh Departemen Perindustrian, Pertanian, perhubungan, Bank Indonesia, perbankan, perguruan tinggi dan menyesuaikan penggunaan dana KIK/KMKP. Jumlah KIK/KMKP yang ditutup pertanggungannya Oleh PT.Askrindo selama adanya program tersebut mencapai lebih Rp. 7 Trilyun dengan dimanfaatkan hampir 3 juta pengusaha kecil dan menengah.

## 2. Diversifikasi Usaha

Di samping usaha pokok PT. Askrindo Cabang Makassar yang telah berjalan sejak tahun 1971, maka sejak itu pula lah di dalam usaha sesuai dengan akte pendirian perusahaan. Perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Makassar telah mendapat kepercayaan masyarakat khususnya di Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur pada umumnya, sehingga usahanya ini layak untuk diperluas atau ditambah usaha lain. Sekitar 1990 bertambah pula usaha-usaha yang lain diantaranya:

- a. *Surety Bond*, yaitu penjamin yang diberikan untuk menjamin si pemilik proyek/ *botrwheer/obligee* terhadap kemungkinan timbulnya

risiko kerugian akibat kegagalan prinsip/kontraktor tidak dapat menyelesaikan kewajibannya sesuai kontrak.

- b. *Customo Bond*, yaitu penjamin yang diberikan kepada principal/terjamin sebagai jaminan alternatif dari bank garansi yang berkaitan dengan fasilitas penangguhan pembebasan Bea masuk impor dan pemungutan negara lainnya ( *Bapeksta atau Bea Cukai*), apabila principal wanprestasi, atau kewajiban yang timbul sehubungan dengan pemberian fasilitas impor.
- c. Penjamin *L/C import*, yaitu di berikan kepada penerima jaminan (Bank Devisa) terhadap kemungkinan timbulnya kerugian akibat terjamin (debitur) tidak dapat melunasi pembayaran atas L/C Import yang dibuka sampai dengan batas yang telah ditentukan oleh penerima jaminan (Bank Devisa).

## **B. Kebijakan akuntansi pada PT. Askrindo cab Makassar**

Kebijakan akuntansi yaitu kebijakan yang meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan dan atau pemilihan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi. Adapun kebijakan yang digunakan pada PT askrindo cab Makassar yaitu :

1. Kebijakan deviden yaitu keputusan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode dibagikan kepada para pemilik saham (deviden ) atau laba tersebut ditahan sebagai

penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang

2. Kebijakan struktur modal yaitu perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bias terbagi atas laba ditahan dan juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

### **C. Sistem Akuntansi PT. Askrindo Cab Makassar**

Sistem akuntansi pada PT Askrindo Cab Makassar menggunakan accrual basis, yaitu metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya. Perusahaan akan mencatat pendapatan pendapatan ketika transaksi actual selesai bukan pada saat kas diterima. Perusahaan akan mengakui bahwa perusahaan tersebut menerima pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Walaupun perusahaan yang bertransaksi belum menerima uang atas transaksi tersebut secara kas. Begitu pula dengan pencatatan beban perusahaan.

### **D. Sumber Pendapatan Perusahaan PT. Askrindo**

Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis baik itu jasa maupun produk tentunya mengharapkan pendapatan yang lebih (laba) dari hasil penjualannya. Demikian halnya dengan perusahaan PT. Askrindo cab Makassar memiliki target utamanya adalah menjaring nasabah sebanyak-banyaknya dengan cara menjual jasa-jasa asuransi. Oleh sebab itu perusahaan ini harus memiliki strategi yang bagus dalam memasarkan jasa-

jasa asuransi kepada nasabah sehingga perusahaan ini tidak kalah saing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Adapun sumber-sumber pendapatan PT. Askrido Cab Makassar yang diperoleh dari setiap kegiatan operasi perusahaan sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Premi

Pendapatan premi atau yang disebut pendapatan underwriting terdiri dari premi, premi asuransi, dan premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Premi Kontrak Jangka Panjang (*Whole Life Contract*) diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis selama periode sekarang dan periode diperbaruinya kontrak. Nilai sekarang diestimasi manfaat polis untuk masa mendatang yang akan dibayar kepada pemegang polis.
- b. Premi Kontrak Jangka Pendek (*Term Life Contract*) diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Artinya premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.

#### 2. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan sumber cadangan pendapatan yang berasal dari deposito, penjualan saham, dan lain-lain. Hasil investasi diberikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi dan selisih kurs valuta asing yang berhubungan dengan investasi diberikan sebagai bagian dari hasil investasi.

### 3. Hasil Underwriting

Merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan dijalankannya proses underwriting, artinya dalam pemilihan resiko-resiko terhadap polis yang akan diterima atau didaftarkan sebagai nasabah harus terlebih dahulu mempertimbangkan layak atau tidak layaknya polis asuransi tersebut. Berikut ini penjelasan mengenai pendapatan underwriting asuransi kredit dan pinjaman.

Keterangan	2015	2016
Pendapatan underwriting asuransi kredit dan pinjaman	2.456.541.299.065	3.576.798.026.003

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, pendapatan underwriting asuransi kredit dan penjaminan yang dibukukan askrindo tahun 2016 mencapai Rp 3.576.798.026.003, meningkat 45,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.456.541.299.065. peningkatan pendapatan underwriting tersebut disebabkan melonjaknya pertumbuhan pendapatan premi reasuransi masuk

### 4. Pendapatan underwriting reasuransi

Berikut ini penjelasan mengenai pendapatan underwriting reasuransi

Keterangan	2015	2016
Pendapatan underwriting reasuransi	2.154.327.427.701	2.367.985.169.962

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan underwriting reasuransi tahun 2016 adalah sebesar Rp 2.367.985.169.962, meningkat 9,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.154.327.427.701, peningkatan pendapatan underwriting reasuransi utamanya disebabkan

meningkatnya premi reasuransi yang ada pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 39.6% menjadi Rp 4.789.502.811.278.

#### **E. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan PT.Askrindo Cab.Makassar**

Harahap (2007:82) mengemukakan bahwa secara umum pendapatan dan laba diakui pada saat sepanjang tahap atau siklus akuntansi atau operasi kegiatan perusahaan yang berjalan dimasa itu atau dimasa yang akan mendatang yaitu dapat diartikan bahwa selama masa diterima, diproduksi, dijual, dan ditagih. Karena hal tersebut sukar atau tidak mudah untuk melakukan alokasi untuk periode siklus ini dan akuntan menggunakan prinsip *realization principle* yang merupakan kejadian kritis dalam periode siklus pengakuan *revenue and income*.

Prinsip realisasi ini juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam aset atau kewajiban yang telah dianggap terjadi dan objektif sebagai jaminan penyelesaian transaksi tertentu. Saat penyelesaian terletak pada kejadian transaksi pertukaran yang dilakukan diantara pihak-pihak yang independen terkait atau dilakukan secara praktik yang sudah diatur ataupun berdasarkan surat perjanjian yang dianggap sudah pasti.

#### **F. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PSAK No.23**

##### **1. Pengakuan Pendapatan**

Menurut (PSAK No.23) bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.



- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

PT. Askrimdo Cab Makassar diakui secara *cash basis* yaitu saat kas diterima dan *accrual basis* yaitu pendapatan diterima meskipun kas belum diterima (secara kredit maupun tunai) dan keduanya tersebut pada saat terjadinya transaksi serta kesepakatan bersama kedua belah pihak antara pihak tertanggung dan pihak penanggung, sesuai dengan kebijakan yang berlaku di PT. Askrimdo Cab Makassar.

Pada prinsipnya pengakuan pendapatan preminya diakui pada periode waktu atau jangka waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak yang tertuang pada polis kesepakatan bersama pihak tertanggung dan pihak penanggung. Pengakuan pendapatan preminya yang diakui pada saat terjadinya transaksi ketika ada pihak tertanggung ingin mengajukan permohonan surat penutupan klaim lalu pendapatan preminya akan diakui serta dapat dicatat dengan melalui by sistem (*computer*) yang sudah disediakan perusahaan agar untuk memudahkan setiap transaksi yang terjadi, dimulai dari kantor perwakilan cabang ke kantor cabang lalu kantor cabang ke kantor pusat dan dimana pengakuan premi asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai dengan periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh. Pengakuan pendapatan pada PT. Askrimdo Cab Makassar berasal dari penjualan jasa asuransi kepada pihak nasabah yang meliputi pendapatan dari premi, pendapatan dari hasil investasi, dan pendapatan bunga dari deposito.

Pendapatan diakui pada periode saat terjadinya transaksi dengan pemegang polis (nasabah) dan dicatat pada saat dihasilkannya pendapatan. Dalam hal ini PT. Askrimdo Cab Makassar menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya.

Pengakuan pendapatan dari hasil penjualan asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas dan disertai bukti-bukti pendukung dan objektif dan akurat, karena kekuatan bukti-bukti tersebut akan menekankan pada pembuatan sistem akuntansi dan kebijaksanaan sistem penjualan jasa yang berpengaruh terhadap sejumlah tagihan.

Pengumpulan bukti-bukti yang terjadi dari hasil penjualan jasa asuransi memiliki hubungan antara kantor cabang dengan kantor pusat. Pengumpulan tersebut dilakukan secara desentralisasi, transaksi antara kantor cabang dengan kantor pusat dibukukan dalam perkiraan rekening koran, dimana semua kegiatan pada kantor-kantor cabang yang berupa

transaksi dikirim ke kantor pusat beserta semua bukti pendukungnya secara berkala setiap periode akuntansi.

## 2. Pengukuran Pendapatan

Menurut (PSAK No.23) Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

Pengukuran yang dilakukan oleh PT. Askrimdo Cab Makassar dengan cara diukur dengan metode *accrual basis* yaitu pengukuran pendapatannya atas nilai yang harus diakui adalah sebesar nilai wajar yang diterima atau perolehan biaya (*historical cost*) dan dapat ditentukan atas persetujuan antara kedua belah pihak yakni pihak penanggung dan pihak tertanggung yang disebut juga sebagai pihak pemakai jasa asuransi pada PT. Askrimdo Cab Makassar. Pengukurannya melalui proses dimana pihak tertanggung membuat surat permohonan penutupan asuransi kepada PT. Askrimdo Cab Makassar, lalu pihak PT. Askrimdo Cab Makassar memeriksa secara

langsung kondisi kendaraan yang diajukan tertanggung, mulai dari mencatat rangka mesin, memfoto kondisi awal, guna untuk kedepannya jika terjadi klaim atau sesuatu yang tidak diinginkan oleh pihak tertanggung.

Kemudian pihak tertanggung dapat memilih rate atau tarif asuransi sesuai dengan harga uang pertanggungan (UP) penutupan asuransi tertanggung maka dari harga uang pertanggungan tersebut maka akan dapat diketahui hasil pendapatan premi yang harus dibayar oleh pihak tertanggung kepada penanggung sesuai dengan diakui serta dan diukur dengan atau melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yaitu pihak tertanggung dan penanggung yang tertuang dan dijelaskan pada polis dengan perhitungan rate atau tarif preminya yang telah ditetapkan oleh pihak PT. Askrido Cab Makassar. Dimana rate atau tarif asuransi tersebut telah disesuaikan dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan telah diakui keabsahannya oleh pemerintah sesuai dengan Lampiran Amandemen Surat Keputusan Direksi.

Pen gakuan pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dari semua penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau

pengguna jasa atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperoleh perusahaan. Nilai wajar dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar.

Pengukuran untuk akuntansi pendapatan haruslah diukur secara andal agar informasi yang disajikan dapat relevan. Akan tetapi penyajian informasi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam pengukurannya. Ini terjadi karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data tersebut telah relevan.

Berdasarkan hasil riset pada PT Askrindo Cab Makassar didapat informasi bahwa pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan memandang nilai tukar dan jumlah uang yang disepakati harus dibayar oleh konsumen pada saat terjadinya transaksi. Ukuran terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari produk dan jasa perusahaan. Nilai tukar ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan.

### 3. Pengungkapan Pendapatan

Menurut (PSAK No.23) entitas mengungkapkan bahwa :

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
- b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui yang berasal dari :

- a. penjualan barang;
  - b. penjualan jasa;
  - c. royalti;
  - d. dividen; dan
- c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

**Table 5.1**

Perbandingan perlakuan akuntansi antara perusahaan dengan PSAK No.23

Keterangan	PSAK No.23	PT.Askrindo Cab Makassar	Evaluasi
Pencatatan dan pengakuan premi	Menurut SAK pendapatan dicatat dengan nilai wajar/imbalan. Imbalan tersebut berbentuk kas. Pencatatan menggunakan format "debit dan kredit".	Tidak mengukur nilai imbalan. Pencatatan menggunakan format "masuk dan keluar". Sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan tidak melakukan penjurnalan.	Tidak sesuai
	Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis atau kontrak berdasarkan jumlah proteksi yang diberikan	Dicatat pada saat izin otorisasi disetujui oleh kantor pusat atau pada saat kontrak telah disepakati oleh kedua belah pihak sebagai pendapatan.	Sesuai
Pelaporan premi	Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa, sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, kenaikan (penuruna) premi yang belum merupakan pendapatan.	Pendapatan premi, premi reasuransi dan kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan dilaporkan pada statement keuangan yaitu laporan laba-rugi sesuai dengan nilai dan pada tahun berlaku	Sesuai

Berdasarkan perbandinga yang dilakukan, terdapat perbedaan perlakuan akuntansi antara perusahaan dengan PSAK No.36. Dimana, dalam pencatatan dan pengakuan premi perusahaan tidak melakukan

penjurnalan tetapi hanya mencatat pendapatan premi dengan format yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada, karena dalam pencatatan pendapatan perusahaan mengakui kas keluar,

## **G. HASIL PENELITIAN**

### **a. Analisa dan Evaluasi Terhadap Pengukuran Pendapatan**

Pengukuran yang dilakukan pada PT. Askrido Cab Makassar adalah dengan cara dicatat dan menggunakan nilai tukar atau nilai wajar imbalan atau perolehan biaya dari hasil transaksi (*historical cost*) yaitu pada saat kas diterima atau terjadinya transaksi dan adanya persetujuan kesepakatan antara kedua pihak yaitu pihak tertanggung dan penanggung serta dapat diukur dengan melalui kesepakatan persetujuan jangka waktu periode yang telah disesuaikan dengan kesepakatan serta perjanjian antara kedua pihak pada saat terjadinya transaksi saat kas diterima maupun dapat diterima oleh pihak perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku diperusahaan PT. Askrido Cab Makassar.

Pendapatannya dapat diukur dan diakui dengan besarnya nilai wajar yang dapat diterima agar didalam laporannya tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*overstated*) dan atau terlalu rendah (*undertated*). Transaksinya dibuat atas dasar kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yaitu pihak tertanggung dan pihak penanggung, dengan cara pihak tertanggung dapat memilih atau mengambil keputusan atas rate yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan tertanggung. Nilai yang dimaksud adalah nilai yang dapat dinyatakan dalam jumlah nilai mata Uang Rupiah bukan Dollar maupun mata uang asing.

Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, yang menjadi unsur utama dalam Laporan Laba Rugi adalah pendapatan dan beban. Pada PT. Askrimdo Cab Makassar menganut prinsip pengakuan pendapatan yang secara mendasar telah sesuai dengan PSAK No.36, dimana pendapatan diakui pada saat realisasinya, dan untuk pengukuran pendapatan, walaupun tidak dijelaskan secara mendetail dalam PSAK No.36, karena hal ini dianggap hal-hal yang bersifat umum atau hal-hal yang tidak diatur dalam PSAK No.36, sehingga diperlakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pendapatan premi diakui berdasarkan prinsip accrual basis, dimana pendapatan premi bersih, diperoleh dari pengurangan atas premi bruto dengan premi reasuransi, dan dikurangi (ditambah) penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan, sedangkan hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito, laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa gedung, dan selisih kurs, pendapatan bunga dan deviden, dimana pada pendapatan bunga dan deviden, keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas.

Proses pembentukan pendapatan pada PT Askrimdo Cab Makassar berhubungan langsung dengan kegiatan asuransi. Dalam hal ini jumlah pendapatan yang dicatat oleh PT Askrimdo Cab Makassar adalah pendapatan yang diterapkan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat dan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat disetujuinya kontrak. Begitu pula dengan biaya-biaya yang disetujui dan berhubungan



dengan pendapatan, juga ditentukan besarnya bersamaan dengan terjadinya pendapatan tersebut.

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilakukan pada PT Askrindo Cab Makassar sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi pembuatan surat tanda terima kepada pelanggan yang dilakukan pada saat penyerahan. Kemudian pelanggan akan melakukan pembayaran setelah menerima bukti yang telah diterima.

Pengungkapan PT. Askrindo Cab Makassar sangat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.23 Tahun 2010 dan transaksi yang dilakukan dapat dimasukkan serta dicatat dalam setiap substansi masing-masing transaksi laporan. Tetapi laporan keuangan PT. Askrindo Cab Makassar secara by sistem (*computer*), yaitu dengan secara langsung menginput data yang diperoleh dari mulai kantor perwakilan cabang ke kantor cabang lalu ke kantor pusat, maka kantor pusatlah yang akan menginput atau mengkoreksi tentang laporan keuangannya secara mendetail (keseluruhan) dari hasil laporan konsolidasian atau laporan anak cabang perusahaan secara transparansi atau keterbukaan dan laporan keuangannya juga telah dikoreksi atau diaudit oleh pihak Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sesuai dengan prosedur yang berlaku dan PT. Askrindo Cab Makassar merupakan salah satu perusahaan yang telah mengikuti standar kebijakan-kebijakan akuntansi yang berlaku yang dibuat oleh kebijakan manajemen yang sangat berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan setiap transaksi yang terjadi dicabang maupun perwakilan cabang serta telah mengikuti prosedur dengan baik yang berlaku Pengungkapan PT. Askrindo Cab Makassar juga telah telah mengikuti Standar Laporan Keuangan (SAK) yang berlaku berdasarkan

atas kebijakan laporan keuangan konsolidasian atau laporan anak cabang perusahaan serta pengungkapannya telah mencakup dalam ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh pada jumlah-jumlah yang dilaporkan disetiap transaksi yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan laba rugi pada PT. Askrindo Cab Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.23 Tahun 2010 dan laporan keuangannya telah mengungkapkan bahwa disetiap transaksi-transaksi yang terjadi dimasukkan pada posnya masing-masing laporan keuangan.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan pada PT. Askrindo Cab Makassar telah memenuhi serta mengikuti prosedur dengan baik yang berlaku sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010, karena perusahaan PT. Askrindo Cab Makassar merupakan salah satu Perusahaan Asuransi Swasta yang diawasi serta mempunyai ketentuan dan Surat Izin Usaha (SIU) yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Dari hasil Laporan Keuangannya juga telah di audit berdasarkan Standar Auditing yang berlaku dan ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bahwa laporan keuangannya yang di audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung dan penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan dengan prosedur yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan pada PT. Askrindo Cab Makassar bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya menggunakan metode *cash basis* dan metode *accrual basis* dan telah mencakup pada pos masing-masing

laporan laba rugi sesuai dengan transaksi yang terjadi dan serta dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Pergantian asuransi yang dilakukan bisa berupa penggantian dengan cara klaim yaitu apabila peserta atau pihak bertanggung mengalami suatu kejadian untuk membayar kerugian pertanggungans asuransi dari pihak perusahaan kepada pihak bertanggung. Dan dalam pembayaran preminya juga dilakukan secara angsuran pada jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan PT. Askrindo Cab Makassar dengan pihak bertanggung.

Jika pihak bertanggung telat membayar preminya maka pihak perusahaan PT. Askrindo Cab Makassar berhak atas akan pengambilan keputusan yang akan dilakukan sesuai dengan perjanjian awal kesepakatan yang telah disepakati antara kedua belah pihak yaitu pihak bertanggung dan pihak PT. Askrindo Cab Makassar, karena "*No Premi No Claim*".

**b. Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Perusahaan**

Laba secara *profesional* diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada suatu periode dan biaya yang sepadan dengannya. Laba dapat menjadi tolak ukur kemajuan perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk itu pendapatan sebagai komponen untuk mendapatkan laba harus sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

Dari beberapa unsur laporan keuangan, yang dapat menunjukkan perubahan peningkatan laba terdapat pada laporan laba rugi. Laporan perhitungan rugi laba hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang

membentuk laba atau rugi yang diderita perusahaan. Rugi laba tersebut dapat tercermin dari pendapatan dan biaya pada laporan laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Ada dua pendekatan dasar utama menetapkan laba yakni :

1. Pendekatan ekonomi ( *economic approach* ) yaitu suatu konsep yang residual, laba ditentukan dengan membandingkan antara aktiva dengan kewajiban, hasil dari perbandingan ini disebut aktiva bersih ( ekuitas ) jika nilai ekuitas mengalami kenaikan maka disebut laba dan menurun disebut rugi.
2. Pendekatan transaksi ( *transaction approach* ) yaitu membandingkan antara kedua unsure ini diakui sebagai laba atau rugi bersih.

Menurut Juanda: (2001) bahwa ada empat metode pengakuan pendapatan yaitu :

- a. Metode Pengakuan Pendapatan Selama Produksi.
- b. Metode Pengakuan Pendapatan pada saat selesai produksi
- c. Metode Pengakuan Pendapatan diakui pada saat Pembayaran diterima
- d. Metode Pengakuan Pendapatan pada saat penjualan.

Dari keempat metode pengakuan diatas bahwa PT. Askrimo cabang Makassar. Hanya menggunakan satu metode yaitu metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Teknik Metode ini memiliki fitur pencatatan dimana transaksi dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.

Jadi *accrual basis* akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Dalam metode *accrual basis*, perusahaan mencatat semua pendapatan yang harus diterima tanpa memperhatikan kapan pembayaran atau pendapatan tersebut diterima kasnya, serta membebaskan semua biaya pada periode dimana biaya ini terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan.

Pendapatan diakui sebagai penerimaan pendapatan setelah terjadinya timbulnya hak dan biaya diakui sebagai pengeluaran biaya setelah timbulnya kewajiban untuk membayar tanpa suatu alasan apakah pelaksanaan penerimaan pendapatan atau pengeluaran sudah atau belum terjadi. Untuk menyesuaikan pendapatan yang benar-benar terealisasi dengan pendapatan yang telah dicatat, perusahaan harus mengadakan koreksi terhadapnya. *Accrual basis* sesuai dengan konsepnya dalam penerapannya mengacu pada :

a) Pengakuan Pendapatan

Saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas diterima. Makanya dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui pada hal kas belum diterima.

b) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah

terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep accrual basis ini. Dilihat dari laporan Laba Rugi bahwa perusahaan menggunakan metode accrual basis dapat ditunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai berikut

Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Kenaikan atau Penurunan
<b>Pendapatan Underwriting Asuransi Kredit dan Penjaminan</b>			
Premi dan jasa penjaminan bruto	2.560.174.112.564	3.307.402.617.834	747.228.505.270
Premi Reasuransi Masuk	97.334.330.771	356.010.903.234	258.676.572.463
Penurunan/(kenaikan) premi dan jasa penjaminan yang belum merupakan pendapatan	(212.520.410.436)	(91.962.163.803)	120.558.246.633
Pendapatan underwriting lain	11.553.266.166	5.346.668.738	-6.206.597.428
Jumlah Pendapatan Underwriting Asuransi Kredit dan Penjaminan	<b>2.456.541.299.065</b>	<b>3.576.798.026.003</b>	1.120.256.726.938
<b>Beban Underwriting</b>			
Klaim bruto	1.641.510.535.723	1.618.653.594.697	-22.856.941.026
Premi Reasuransi Keluar	152.246.458.579	1.181.465.564.453	1.029.219.105.874
Recoveries	(253.495.960.900)	(355.030.578.516)	-101.534.617.616
Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(99.191.313.072)	(36.379.525.220)	62.811.787.852
Beban komisi (netto)	24.123.985.648	3.629.482.516	-20.494.503.132
Beban underwriting lain	85.067.772.506	174.936.012.791	89.868.240.285
Jumlah Beban Underwriting Asuransi Kredit dan Penjaminan	<b>1.550.261.478.483</b>	<b>2.587.274.550.720</b>	1.037.013.072.237
<b>Sub Jumlah Hasil Underwriting Asuransi dan Penjaminan</b>	<b>906.279.820.582</b>	<b>989.523.475.283</b>	83.243.654.701
<b>HASIL UNDERWRITING REASURANSI</b>			
<b>Pendapatan Underwriting Reasuransi</b>			
Premi reasuransi	3.430.123.854.856	4.789.502.811.278	1.359.378.956.422
Premiretrosesi	(1.213.156.829.515)	(2.401.666.219.317)	1.188.509.389.802
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan	(62.639.597.639)	(19.851.421.998)	42.788.175.641
Jumlah Pendapatan Underwriting Reasuransi	<b>2.154.327.427.701</b>	<b>2.367.985.169.962</b>	213.657.742.261
<b>Beban Underwriting Reasuransi</b>			
Klaim tanggungan sendiri	1.240.374.839.059	1.383.635.193.166	143.260.354.107
Klaim Retrosesi	(156.320.620.315)	(149.008.120.000)	7.312.500.315
Penurunan/(kenaikan) estimasi klaim retensi sendiri	208.393.533.691	z(5.520.697.418)	-213.914.231.109
Beban komisi netto	698.303.353.839	848.534.313.086	150.230.959.247
Beban underwriting lain netto	5.625.459.437	3.695.651.600	-1.929.807.837
Jumlah Beban Underwriting Reasuransi	<b>1.996.376.565.711</b>	<b>2.081.336.340.435</b>	84.959.774.724
<b>Sub Jumlah Hasil Underwriting Reasuransi</b>	<b>157.950.861.990</b>	<b>286.648.829.528</b>	128.697.967.538

Berdasarkan hasil penelitian dari laporan laba rugi yang telah disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan pendapatan asuransi dan penjaminan dari pada tahun 2016. Jumlah laba keseluruhan yang didapat dari pendapatan asuransi kredit dan penjaminan pada tahun 2015 sebesar Rp 906.279.820.582. Penurunan tersebut didapat dari premi dan jasa pinjaman yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp (212.520.410.436) yang dikurangi dengan premi dan pendapatan underwriting lain sebesar Rp 2.669.061.709.501 sehingga dari hasil pengurangan tersebut didapat jumlah hasil underwriting asuransi dan pinjaman sebesar Rp 2.456.541.299.065.

Sedangkan pada beban underwriting secara keseluruhan ikut menurun untuk tahun 2015 sebesar Rp 1.550.261.478.483 yang didapat dari klaim bruto sebesar Rp 1.641.510.835.723, premi reasuransi keluar sebesar Rp 152.246.458.579, recoveris sebesar Rp (235.495.960.900), estimasi klaim sebesar Rp (99.191.313.072), beban komisi (netto) sebesar Rp 24.123.985.648, dan beban underwriting lain sebesar Rp 85.067.772.506.

Sedangkan laporan laba rugi pada tahun 2016 mengalami kenaikan pendapatan. Peningkatan laba tersebut dapat dilihat dari Jumlah laba keseluruhan yang didapat dari pendapatan asuransi kredit dan penjaminan pada tahun 2015 sebesar Rp 989.523.475.283 Peningkatan tersebut didapat dari premi dan jasa pinjaman yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp (91.962.163.803) yang dikurangi dengan premi dan pendapatan underwriting lain sebesar Rp 3.668.760.189.806 sehingga dari hasil pengurangan tersebut didapat jumlah hasil underwriting asuransi dan pinjaman sebesar Rp 3.576.798.026.003 .

Sedangkan pada beban underwriting secara keseluruhan ikut meningkat untuk tahun 2016 sebesar Rp 2.587.274.550.720 yang didapat dari klaim bruto sebesar Rp 1.618.653.594.697, premi reasuransi keluar sebesar Rp



1.181.465.564.453, recoveris sebesar Rp (355.030.578.516), estimasi klaim sebesar Rp (36.379.525.220), beban komisi (netto) sebesar Rp 3.629.482.516, dan beban underwriting lain sebesar Rp 1 74.936.012.791.

Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi dengan metode accrual basis mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Keunggulan pencatatan akuntansi secara Accrual
  - a. Metode accrual basis digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana
  - b. Beban diakui terjadi pada saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih andal dan terpercaya.
  - c. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
  - d. Banyak digunakan oleh perusahaan perusahaan besar (sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan accrual basis.
  - e. Piutang yang tak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
  - f. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tak tertagih, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.
2. Kelemahan pencatatan akuntansi secara accrual basis
  - a. Metode Accrual Basis digunakan untuk pencatatan
  - b. Biaya yang belum dibayar secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

- c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
- d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayar oleh pihak lain dapat diterima.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan PT. Askrindo cabang Makassar sudah tepat dalam penerapannya dan dapat menunjukkan kondisi laba secara baik.
2. Dilihat dari laporan laba rugi menggunakan metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan sudah baik, dimana perusahaan sudah menerapkan metode Accrual Basis, dan laba yang dihasilkan pun cukup besar.
3. Akuntansi berbasis accrual berarti suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, bukan pada saat kas diterima atau dibayar. Akuntansi berbasis accrual ini banyak dipakai oleh institusi sector non publik dan lembaga lain yang bertujuan mencari keuntungan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diolah mengenai analisis metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Askrindo Cab Makassar terdapat perbedaan pendapatan pada tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PT. Askrindo Cab. Makassar mengalami penurunan pendapatan asuransi namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan pendapatan disebabkan karena melonjaknya pertumbuhan pendapatan premi reasuransi masuk sebesar 45,6%. Pendapatan PT. Askrindo Cab diakui secara *cash basis* dan *accrual basis* yaitu pada saat diterima dan terjadinya transaksi atas kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yaitu pihak tertanggung dan pihak penanggung, sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada PT. Askrindo Cab. Makassar dan pengakuannya telah sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2010.

#### B. Saran

Dari hasil analisis dan evaluasi, penulis mencoba memberikan saran-saran atau berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu :

1. Perlakuan akuntansi pendapatan khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Askrindo Cab Makassar hendaknya dipertahankan dan diterapkan secara konsisten disetiap periode akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan

2. Untuk menghindari kesalahan pencatatan pada nominal pendapatan yang akan diterima diharapkan pihak perusahaan dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pencatatan dan melakukan cek setelah dilakukan pencatatan.
3. Perusahaan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan serta pendapatan yang ditunda pengakuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkoui, Ahmad Raihi, 2013. *Accounting Theory*. Teori Akuntansi, Edisi V, Salemba, Terjemahan Ali Akbar Yulianto Dan Risnawati Dermaulia, Jakarta: Salemba Empat.
- Denial, M. Dan Triandi, 2009. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dan Beban Perusahaan Terhadap Laporan Laba Rugi.
- Firdaus, Silvia, 2016. Analisis Atas Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Pada CV.Tata Wijaya Kediri.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011, Rada Grafindo Persada: Jakarta.
- Hidiantoro, 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Mitra Wawancara Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulia, Budi, 2007. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psakno, 23 Pada PT. Raya Utama Travel, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Santoso, Iman, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*), Bandung: Grafika Aditama.
- Septiono, Amri, 2015. Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Petrosida Gresik).
- Sigiro, Medi Sartika BR, 2011. Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba Pada PTPN III (PERSERO) Medan, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Soemarso, 2003. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi V, Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, Dewi, 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Wibowo & Abubakar A, 2008. Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ikhtisar Teori, Soal-Soal, Dan Materi Praktik), Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo.



## RIWAYAT HIDUP

Abd Rahman adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Landokadawang pada tanggal 17 Desember 1995 sebagai anak ke delapan dari delapan bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Rahman Asa dan ibu Licu. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Batua Raya 10 . Masa pendidikan penulis dimulai dari yang telah SDN 149 Lumbaja tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Alla tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Perlindungan ALLAH Swt dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

# L A M P I R A N





Nomor : 1400 /ASK/MKS-KU

Makassar, 31 Mei 2018

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
**MAKASSAR**

Menunjuk Surat Saudara No. 013/05/CF.4.II/V/39/2018 tanggal 12 Mei 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara dapat kami **setujui** untuk melakukan penelitian di PT. Askrindo.

Selanjutnya kepada siswa tersebut dalam melaksanakan penelitian harus dapat mentaati tata tertib maupun peraturan yang berlaku di PT. Askrindo.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

PT. Asuransi Kredit Indonesia  
Cabang Makassar

**Corneles R Lengkong**  
Pemimpin